

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti membahas dan mendialogkan antar temuan penelitian dengan kajian teori. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

#### **1. Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa**

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah rutinitas yang menjadi bagian dari tugas seorang guru, dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran, nah untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka kegiatan pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, baik itu dalam persiapan seperti pembuatan RPP, penentuan metode pembelajaran yang tepat. Sesuai pemahaman Bapak Afiffudin bahwa agar tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal, sebelum pembelajaran guru harus membuat RPP, penentuan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pemahaman ini selaras dengan konsep yang

disampaikan oleh Damayanti bahwa seorang guru agar dapat mengajar dengan baik, ia memerlukan sebuah rencana dan strategi yang dapat mengantarkannya kepada kesuksesan membelajarkan.<sup>1</sup>

Berdasarkan data yang telah didapat dari lokasi MTsN 6 Blitar dalam pemilihan metode pembelajaran dan penerapannya telah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran PAI di MTsN 6 Blitar menggunakan kombinasi dari beberapa metode pembelajaran untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing metode pembelajaran. Sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan. Metode yang sering digunakan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode *problem solving*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Metode pembelajaran jumlahnya sangat banyak, tetapi tidak semua metode tersebut dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Untuk itu, dalam konteks ini seorang guru harus dapat memilah-milah metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada kurikulum

---

<sup>1</sup> Damayanti, *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola yang akan dikenang sepanjang masa*, (Yogyakarta : Araska, 2016), hal. 120

2013, metode harus betul-betul yang menarik, menyenangkan dan menantang bagi peserta didik.<sup>2</sup>

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, kreativitas guru Akidah Akhlak dalam penerapan metode yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan dengan secara lisan. Perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.<sup>3</sup>

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.<sup>4</sup>

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta

---

<sup>2</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 189.

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.137.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 141.

didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan oleh Al-Qur'an sejak empat belas abad yang lalu, agar manusia lebih menuju kepada arah berpikir yang logis. Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidaktahuan atau ketidakpahaman akan sesuatu peristiwa. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada peserta didik atau peserta didik bertanya kepada guru.<sup>5</sup>

d. Metode *Problem Solving*

Metode pemecahan masalah merupakan suatu metode berpikir untuk memecahkan masalah. Untuk itu, pemecahan masalah atau *problem solving* adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.<sup>6</sup>

Menurut data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan tetapi tidak semua metode dapat diterapkan begitu saja dalam pembelajaran. Seorang guru harus kreatif dalam memilih, menerapkan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 138.

<sup>6</sup> Pranata, *Penerapan Problem Solving*, (Bandung: Sanata Dharma, 2005), hal. 3.

dan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dengan mengombinasikan beberapa metode pembelajaran sehingga tercapailah proses pembelajaran yang efektif dan efisien seperti pada proses pembelajaran di MTsN 6 Blitar.

## **2. Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa**

Perkembangan teknologi yang semakin canggih sangat berpengaruh terhadap penggunaan media dalam pembelajaran yang efektif. Guru harus merespon secara kreatif terhadap adanya perkembangan tersebut untuk menguasai dan memanfaatkan media yang baru. Namun beda halnya dengan guru yang kreatif, guru yang kreatif tentunya tidak hanya memanfaatkan namun mengembangkannya menjadi hal yang berbeda dari sebelumnya. Dan pengembangannya kemudian menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Seperti pemahaman yang disampaikan oleh Bapak M. Afiffudin yaitu media yang digunakan guru harus bisa membuat peserta didik lebih giat lagi dalam belajar. Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi.<sup>7</sup> Dengan begitu maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan berpengaruh terhadap prestasinya.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, kreativitas guru Akidah Akhlak dalam penerapan media yaitu:

---

<sup>7</sup> Asnawir, M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 11.

- a. Guru menggunakan media komputer dan LCD pada saat pembelajaran. Media elektroik tersebut digunakan sesuai dengan tema yang akan diajarkan dan sesuai dengan kelas. Guru menerapkan media komputer untuk membuat power point yang dikerjakan secara kelompok. Guru membagi kelompok dengan berbagai cara diantaranya dengan cara berhitung, bernyanyi dan lain sebagainya tergantung kondisi lingkungan kelas dan menyiapkan media kertas untuk siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Patoni bahwa pembelajaran akan baik jika didukung oleh lingkungan yang kondusif tidak kaku dan otoriter.<sup>8</sup>
- b. Selain media elektronik, guru juga menggunakan media non elektronik seperti gambar dan kartu. Guru harus kreatif dalam menggunakan media tersebut agar anak tidak bosan dalam pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Patoni kreatifitas mengajar akan baik bila di dukung oleh sarana atau alat belajar.<sup>9</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa semakin canggih dan modernnya dunia teknologi maka semakin mempengaruhi media pembelajaran untuk semakin canggih pula. Terbukti dengan penggunaan media LCD proyektor dan komputer di MTsN 6 Blitar. Meskipun demikian, tetap tidak mengesampingkan media pembelajaran non teknologi yang berupa kartu

---

<sup>8</sup> Ahmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal. 145

<sup>9</sup> *Ibid*,..

maupun gambar-gambar yang membutuhkan kreativitas yang lebih dari seorang guru.

Dalam mengembangkan media pembelajaran Agama guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar sudah melalui langkah-langkah yang baik sesuai dengan teori yaitu mulai perencanaan hingga evaluasi, yang mana itu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

### **3. Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa**

Berdasarkan data yang telah di dapat dari lokasi MTsN 6 Blitar dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan sumber belajar berupa buku-buku pelajaran, LKS, materi dari internet maupun alam sekitar. Buku- buku pelajaran banyak sekali di sediakan di perpustakaan sekolah, baik berupa buku paket, ensiklopedia maupun buku penunjang lainnya. Sedangkan materi dari internet biasanya diakses oleh guru maupun siswa untuk menambah pengetahuan dari materi yang telah dipelajari. Sumber belajar juga didapat dari alam sekitar, baik berupa makhluk mati maupun makhluk hidup. Selain siswa dapat belajar dari alam, belajar dari alam juga dapat menambah rasa syukur siswa kepada Allah SWT.

Seperti pemahan bapak Afiffudin sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar. Pemahaman ini selaras

dengan konsep yang disampaikan oleh *Association for Educational Communications and Technology (AECT)* dan *Banks* seperti yang dikutip oleh Kokom Komalasari sumber pelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mengadakan pendekatan personal berkomunikasi dengan siswa dan memberi kebebasan kepada siswa untuk bertanya. Sebagaimana diungkapkan oleh Damayanti, bahwa kelas yang hidup didalamnya terdapat pola komunikasi yang mendalam, sehat dan bermakna.<sup>11</sup>

Sumber belajar berupa buku paket digunakan guru dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan. Selain menggunakan buku paket, guru juga menggunakan sumber belajar yang relevan dengan materi yang diajarkan. Disini guru harus kreatif dalam mengembangkan sumber belajar yang digunakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa sumber belajar yang digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar menggunakan beberapa sumber pembelajaran antara lain buku-buku pelajaran, LKS dan juga lingkungan alam

---

<sup>10</sup> Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 108.

<sup>11</sup> Damayanti, *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola yang akan dikenang sepanjang masa*, (Yogyakarta : Araska, 2016), hal. 215

sekitar. Pengembangannya sudah memperhatikan hal pokok yaitu materi pembelajaran.